

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha kecil, menengah, maupun besar (Alma, 2017:214). Negara dapat sejahtera dan makmur jika wirausaha yang berada di suatu negara dapat mencapai 2% dari jumlah seluruh penduduk (Rizki, 2014:9). Wirausaha berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan negara dengan berkontribusi terhadap pembayaran pajak kepada pemerintah termasuk juga menjadi solusi atas pengangguran yang menjadi masalah di setiap negara wirausaha juga berfungsi sebagai penyerapan tenaga kerja. Tingkat kewirausahaannya di Indonesia masih tergolong sangat rendah dengan jumlah wirausaha hanya mencapai 1,65 % dari total penduduk Indonesia hingga Desember 2020 yang mencapai 271 juta penduduk. Jika dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti negara Singapura yang mencapai 7%, Malaysia mencapai 5% dan Thailand mencapai 4,5%. Dengan keadaan seperti inilah pemerintah Indonesia menargetkan jumlah wirausaha Indonesia mencapai 2% untuk tahun mendatang ([https://kominfo.go. id/](https://kominfo.go.id/), 2021).

Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan dari pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang bertujuan meraih keuntungan. Suryana (2017:86). Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balasan upah atau jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu maupun kelompok pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut peraturan

perundang-undangan No. 20 tahun 2008 pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sedangkan pengertian UKM adalah usaha yang dapat dilakukan secara perorangan atau segelintir orang saja. Meski terkesan sama, UKM dan UMKM memiliki beberapa hal yang bisa menjadi pembeda. Dari definisinya, UMKM lebih fokus pada cakupan usaha mikro meskipun pada akhirnya UMKM lebih sering digunakan lantaran memiliki definisi lebih luas dan mencakup tiga usaha tersebut, sedangkan UKM berfokus pada usaha kecil.

UKM dijalankan untuk memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah ekonomi dan sosial di dalam negeri, diantaranya adalah berhubungan dengan tingkat kemiskinan, besarnya tingkat pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata. Untuk itu seorang wirausahawan harus juga mempunyai bekal dalam bidang pendidikan agar mampu bersaing dengan wirausahawan-wirausahawan lainnya.

Salah Satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha kecil menengah di Ddesa Bekiung Kecamatan Kuala adalah kemampuan diri dari wirausaha atau pelaku UKM tersebut. Pelaku usaha membutuhkan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan usahanya dan untuk itu diperlukan pendidikan. Sebagai seorang *entrepreneur* yang ingin sukses, maka pendidikan yang dimilikinya bisa menentukan siap atau tidaknya *entrepreneur* tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pendidikan secara tidak langsung akan berperan untuk meningkatkan daya pikir dan wawasan para pelaku usaha. Hambatan usaha yang dihadapi bisa dijadikan sebagai suatu pembelajaran untuk senantiasa terus belajar untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dan

menjadikan usaha yang sedang dirintis bisa menjadi usaha yang sukses dan berkembang. Dibawah ini akan diuraikan pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Tahun 2020.

Namun demikian, perkembangan UKM masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun UKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Hal itu dikarenakan selain dipengaruhi secara tidak langsung krisis global tadi, UKM harus pula menghadapi persoalan domestik yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, ketenagakerjaan dan pungutan liar dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2019:208) “kemampuan diri adalah wirausahawan yang mampu memiliki sikap inisiatif dan proaktif dengan berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi dengan memiliki komitmen pada berbagai pihak untuk menjalankan suatu usaha”. Kemampuan diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi wirausahawan karena meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kemampuan dirinya, seperti dari kemampuan manajerialnya, kemampuan dalam menghadapi pesaing, kemampuan menjalankan atau mengembangkan usahanya. Selain harus mampu dalam menjalankan dan mengatur suatu wirausaha agar visi usaha dapat dicapai, hal yang harus diperhatikan adalah melihat peluang usaha. Zaman sudah semakin maju dan

teknologi juga semakin canggih dan akan terus berkembang. Hal tersebut itulah yang menyebabkan wirausahawan harus melihat potensi yang menjadi peluang bisnis kemudian memanfaatkan peluang tersebut. Penelitian terdahulu yang menyatakan kemampuan diri berpengaruh terhadap pendapatan UKM adalah penelitian dari Almaidah dan Endarwati (2019:1), Rosa (2017:1), Soedorowardi (2018:1), Tambunan (2020:1), semua menarik kesimpulan bahwa kemampuan diri berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pendapatan UKM.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala dalam tingkat pendidikan pelaku UKM. Menurut Suhardjo (2017:79), tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Penelitian terdahulu yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UKM adalah penelitian dari Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini (2014:1), Yuda, Choirizal Hero Prawira (2019:1), semua menarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pendapatan UKM.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Diri dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih lemahnya daya saing produk yang dihasilkan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
2. Keterlibatan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
3. Sistem birokrasi pemerintah yang cukup panjang untuk memasarkan produk UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
4. Adanya pungutan pajak yang memberatkan pelaku UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
5. Bahan baku produk yang masih belum sesuai harapan di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
6. Alat produksi yang masih perlu yang lebih baik lagi dari yang ada saat ini di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada masalah kemampuan diri, tingkat pendidikan terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala|.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan diri berpengaruh terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?
3. Apakah kemampuan diri dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?

2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan diri terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan diri dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi UKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan agar pendapatan meningkat dan diharapkan para *entrepreneur* dapat meningkatkan kemampuan diri dan mencari peluang usaha agar dapat mencapai tujuannya.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan, menjadi bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya terkait pendapatan, kemampuan diri dan tingkat pendidikan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan ide-ide baru dalam penyusunan penelitian selanjutnya, dan sebagai perbandingan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan yang baru dan memperluas wawasan terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan, kemampuan diri dan tingkat pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Tingkat Pendapataan

Tingkat pendapatan merupakan hal penting dalam mengukur kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Tingkat pendapatan sangat erat hubungannya dengan untung atau rugi dari suatu usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha.

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan dari pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang bertujuan meraih keuntungan. Suryana (2017:62). Pendapatan yang diharapkan adalah pendapatan yang bernilai positif dimana tingkat pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha dapat mendorong perekonomian pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Apriyani dkk (2016:7). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya), sedangkan pendapatan dalam Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno

mendefinisikan pendapatan (*Rvenue*) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah dikembangkan.

Pendapatan UKM adalah penerimaan dari gaji atau balasan upah atau jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu maupun kelompok pelaku UKM. UKM dijalankan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah-masalah ekonomi dan sosial di dalam negeri, diantaranya adalah berhubungan dengan tingkat kemiskinan, besarnya tingkat pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata. Arini dkk (2020:8). Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan sektor UKM antara lainnnya rendahnya kualitas SDM yang berkompeten berdampak pada belum optimalnya kinerja manajemen pengelolaan, lemahnya penguasaan akses teknologi, kurang akses permodalan, terbatasnya dukungan prasarana dan sarana usaha.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Setiap menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi yang jelas, kemauan, dan keberanian dalam menghadapi risiko. Terdapat berapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM. Sugeng (2019:114) menyatakan bahwa jam kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dalam perekonomian masyarakat. Semakin lama jam kerja maka semakin banyak penghasilan mereka dapat, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga

pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Priyandika, 2015:8) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima atau UKM di kota Medan. Selain itu (Firdausa, 2012:67) menyatakan bahwa suatu unsur agar dapat berjalan lancar dan berkembang membutuhkan pengelolaan waktu yang baik melalui peraturan jam kerja. Semakin lama jam kerja maka akan semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktifitas seseorang yang akan berdampak terhadap pendapatan. Secara universal tingkat produktifitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kuat, dalam menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti cuti sewaktu melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktifitas perempuan biasanya lebih teliti dan sabar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mahendra, 2014:4), yang menyatakan jenis kelamin tenaga kerja merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan kerja para pekerja.

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak ataupun yang belum ikut serta dalam proses perubahan karena belum memiliki kemampuan, baik kemampuan dalam kepemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah yaitu masalah yang muncul di masyarakat berkaitan dengan pemilikan faktor produksi, produktifitas dan tingkat pengembangan masyarakat itu sendiri.

Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan. Ada tiga penyebab dari kemiskinan yang dipandang dari sisi ekonomi yaitu (Mahendra, 2014:9):

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

Adanya keterbelakangan menyebabkan rendahnya pendapatan berakhir pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi mengakibatkan pada keterbelakangan, dan seterusnya. Logika berpikir ini ditemukan oleh Nurske (2013:201) yang menyatakan bahwa : *a poor country is poor because it is poor* (negara miskin itu miskin karena miskin).

2.1.1.3 Indikator Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan indikator yang paling penting untuk menilai keberhasilan suatu program bagi penduduk miskin. Menurut (Suryana, 2017:69), indikator peningkatan pendapatan antara lain :

- a. Kualitas sumber daya manusia adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

- b. Penguasaan akses teknologi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer. (sinonim). yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang.
- c. Akses permodalan merupakan sebuah platform digital yang dibuat dengan tujuan mengakomodir kebutuhan UKM, yaitu kebutuhan untuk mengakses modal usaha UKM dan kebutuhan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.
- d. Dukungan prasarana merupakan penyediaan fasilitas UKM juga diberikan melalui pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan sosial-ekonomi

2.1.2 Kemampuan Diri

Kemampuan diri sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Sebelum menjalankan suatu usaha, ada baiknya dipahami dulu arti dari kemampuan diri seperti yang dijelaskan pada bagian selanjutnya dalam penelitian ini.

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Diri

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan manusia dalam menguasai suatu bidang yang bertujuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan. (Uno, 2014:23) mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah “sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik” Soelaiman (2017:112).

Menurut (Almaidah dan Endarwati, 2019:7) “kemampuan adalah kecerdasan alami dan kapabilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu

tugas.” Menurut (Suryana, 2017:5) kemampuan kewirausahaan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja bisnis. Sedangkan menurut (Slameto, 2012:56) mengemukakan bahwa kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019:209) “kemampuan diri adalah wirausahawan yang mampu memiliki sikap inisiatif dan proaktif dengan berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi dengan memiliki komitmen pada berbagai pihak untuk menjalankan suatu usaha”.

Menurut (Robbins & Judge, 2019:46), kemampuan adalah adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lanjutnya, mereka menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seseorang pada dasarnya terdiri dari dua kelompok faktor, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*) Kemampuan intelektual merupakan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).
2. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*) Kemampuan fisik merupakan kemampuan untuk melakukan tugas tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan uraian yang disebutkan dari beberapa ahli diatas, kemampuan merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang berupa keterampilan,

kesanggupan, dan kecerdasan di dalam diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaannya dengan baik.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Kemampuan Diri

Heru (2019:139) menyatakan terdapat tujuh jenis dari kemampuan diri yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Hubungan Antar Manusia

Hal ini berhubungan dengan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang lain, serta pihak yang berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.

2. Kemampuan Teknik

Kemampuan diri yang berhubungan dengan teknik, cara, bahan, serta tenaga kerja yang menghasilkan produk yang dihasilkan perusahaan UKM

3. Kemampuan *Marketing*

Kemampuan diri yang berkaitan dengan pemasaran produk. Kemampuan ini mencakup keahlian untuk melakukan riset pasar, memilih strategi pemasaran, mengkombinasikan bauran pemasaran yang menguntungkan.

4. Kemampuan Keuangan

Kemampuan diri dalam mengelola keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang terjangkau, membuat anggaran yang tepat, membagi laba atas keuntungan usaha dan memuaskan semua pihak yang berkepentingan.

5. Kemampuan Konseptual

Kemampuan yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menyusun rencana bisnis yang akan dilakukan.

6. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Wirausahawan umumnya selalu berhadapan dengan segala kegiatan bisnis yang beresiko. Untuk itu, wirausahawan harus dapat memutuskan suatu keputusan dengan bijak, penuh perhitungan, dan membawa keuntungan.

7. Kemampuan dalam Mengatur Waktu

Kemampuan yang dimiliki oleh wirausahawan yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien.

Sedangkan menurut (Suryana, 2017:22) terdapat tujuh kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
2. *Imagination*, yang memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan yang pernah terjadi di masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, proses, pembukuan, administrasi dan lain-lain.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan dalam menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
5. *Forseight*, yaitu memiliki padnangan jauh ke depan demi mencapai visi yang diinginkan.
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

2.1.2.3 Indikator Kemampuan Diri

Dari penelitian ini, penulis menggunakan teori Kasmir (2019:211) sebagai dasar indikator yang berbunyi: “Kemampuan diri adalah wirausahawan yang mampu memiliki sikap inisiatif dan proaktif dengan berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi dengan memiliki komitmen pada berbagai pihak untuk menjalankan suatu usaha”.

Indikator kemampuan diri adalah :

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.
2. Menjadi pribadi sendiri menunjukkan percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
3. Siap akan penolakan orang lain menunjukkan tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
4. Pengendalian diri yang baik menunjukkan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.
5. Pikiran yang positif yaitu memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain) (Amalia, Duskri, & Ahmad, 2015:4)

2.1.3 Tingkat Pendidikan

2.1.3.1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah dalam bahasa romawi terdapat istilah *educate* yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa Jerman ada istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam bahasa Jerman, pendidikan juga disalin dengan istilah *erziehung*, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan. Mukhlison (2018:10).

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Suhardjo (2017:49).

Selain itu secara definitif pendidikan diartikan oleh beberapa tokoh antara lain:

1. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan- kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

2. Langeveld, pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dan anak yang belum dewasa.
3. Hoogeveld, pendidikan adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.
4. Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
5. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
6. Bratanata, pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.
7. GBHN, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

2.1.3.2. Lembaga Pendidikan

Menurut (Effendi, 2018:4) ada 3 lembaga pendidikan yaitu:

1. Lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal adalah semua bentuk pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak, sampai perguruan tinggi. Berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.
2. Lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan persekolahan. Bidang pendidikan non formal meliputi:
 - a. Pendidikan masyarakat
 - b. Keolahragaan
 - c. Pembinaan generasi muda

2.1.3.3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah yang tidak terorganisir secara ketat, tak terbatas waktu dan tanpa evaluasi. Pendidikan informal ini terutama berlangsung di tengah keluarga, namun mungkin juga terjadi di lingkungan sekitar keluarga.

2.1.3.4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti (Wirawan, 2016:3):

1. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD sampai dengan SMP.
2. Pendidikan lanjut
 - a. Pendidikan menengah minimal 3 Tahun meliputi, SMA atau sederajat.

- b. Pendidikan Tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Bukirom *et al.*, (2014:2).

2.1.3.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

1. Ideologi Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
2. Sosial Ekonomi Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Sosial Budaya Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
4. Perkembangan IPTEK Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.
5. Psikologi Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai. Bukirom *et al.*, (2014:2).

2.1.3.6. Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3), yaitu :

1. Pendidikan Formal

Indikatornya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

2. Pendidikan Informal

Indikatornya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan Kemampuan diri Terhadap Pendapatan

Untuk mencapai suatu kesuksesan diperlukan visi, rencana, dan pelaksanaan. Pelaksanaan dapat terjadi karena kemampuan seseorang dalam menjalankan rencananya. Oleh sebab itu kemampuan seseorang atau faktor yang lain adalah hal yang paling penting karena kemampuan dapat berpengaruh oleh segala hal, seperti salah satunya menjalankan usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Menurut (Kasmir, 2019:208) kemampuan diri adalah wirausahawan yang mampu memiliki sikap inisiatif dan proaktif dengan berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi dengan memiliki komitmen pada berbagai pihak untuk menjalankan suatu usaha sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan wirausaha memiliki faktor yang kuat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

2.1.4.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap pendapatan

Tingkat pendidikan merupakan indikator pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka banyaklah pengalaman dan pengetahuan yang didapat untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Utari

dan Dewi (2014:1) ditemukan bahwa tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat agar daerah tersebut berkembang dengan adanya pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka meningkatlah pendapatan UKM suatu daerah. Ketika pendapatan suatu usaha naik maka UKM dapat dikatakan bahwa usaha pada UKM tersebut mengalami perkembangan.

2.1.4.3 Hubungan Kemampuan Diri Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Kemampuan diri dan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Meningkatnya pendapatan ekonomi suatu daerah tidak jauh dari kemampuan diri, peluang usaha dan pendidikan yang diperolehnya dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UKM. Pelaku wirausaha harus meningkatkan pendidikannya terlebih dahulu. Setelah meningkatkan pengetahuannya, selanjutnya pelaku wirausaha akan mencari peluang terlebih dahulu kemudian mengukur kemampuan dirinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pada UKM suatu daerah maupun di kota Medan (Mariotti, 2013:47).

Dapat disimpulkan bahwa variabel yang diambil oleh penulis dapat dijadikan penelitian dikarenakan variabel bebas (X) dengan variabel (X_1) kemampuan diri dan variabel (X_2) tingkat pendidikan dapat bersifat parsial dan simultan yang mempengaruhi terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan UKM.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini disajikan tabel penelitian terdahulu yang telah dilakukan :

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

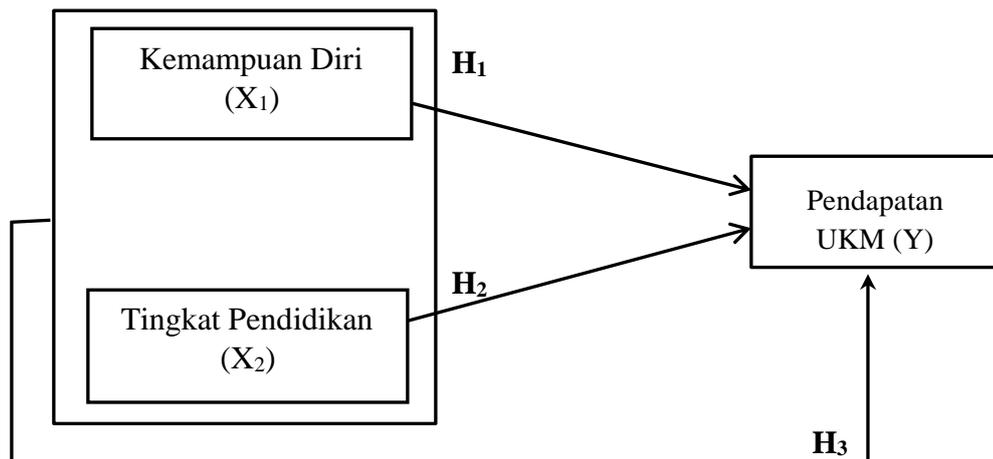
No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini. (2014)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Pertama, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat.
2	Almaidah, Siti dan Endarwati, Tutik. (2019)	Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ukm Penghasil Mete Di Kabupaten Wonogiri	Karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM penghasil mete di Kabupaten Wonogiri. Variabel kemampuan usaha merupakan variabel yang dominan mempengaruhi keberhasilan usaha.
3	Yuda, Choiriza I Hero Prawira. (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan UMKM, terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha UMKM, terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM, terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM.
4	Rosa, Lidya. (2017)	Pengaruh Kemampuan Mengenali Peluang Dan Jaringan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenali peluang dan jaringan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha para pedagang tanaman hias Desa Bangun Sari Kecamatan. Tanjung Morawa.

No	Peneliti	Judul	Hasil
5	Soedoro werdi, Soedewi . (2008).	Pengaruh Kemampuan Wirausaha Pada Kinerja Keuangan Usaha Kecil	Hasil kajian studi ini ternyata secara simultan (H1) maupun secara partial (H2) kemampuan wirausaha frekwensi membuat perencanaan, frekwensi keserasian berorganisasi dan frekwensi memotivasi bawahan tidak berpengaruh terhadap EAT kinerja keuangan usaha kecil.
6	Tambunan, Elys Sastika. (2020)	Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pasar Tiban Sunday Morning UGM. <i>Jurnal Pendidikan dan Ekonomi</i> . Vo. 9 No. 3.	Hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal, kemampuan wirausaha dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Tiban <i>Sunday Morning</i> UGM Yogyakarta, baik secara parsial dan secara simultan. Keberhasilan usaha di Pasar Tiban <i>Sunday Morning</i> UGM Yogyakarta dipengaruhi oleh modal, kemampuan wirausaha dan strategi pemasaran sebesar 37.2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sumber: data diolah, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

(Iskandar, 2018:41) mengemukakan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, berhubungan antara variabel-variabel secara teoritis dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk lebih mudah penelitian dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka konseptual diharapkan lebih terarah untuk keragaman pengertian penelitian. Maka perlu disesuaikan pandangan dalam mempermudah dalam menganalisis kemampuan diri dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha pada kegiatan pelaku UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala :



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Keterangan :

- a. X_1 = Kemampuan diri
- b. X_2 = Tingkat Pendidikan
- c. Y = Meningkatnya pendapatan

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dapat diduga bahwa meningkatnya pendapatan UKM dari wirausahawan, baik mereka yang baru memulai maupun yang sudah menjalankan usahanya harus memiliki kemampuan dalam wirausaha dan pandai melihat peluang. Karena itu tidak lepas dari tingkat pendidikan yang di peroleh sehingga di kembangkan menjadi pengetahuan dalam mengelolah usaha agar dapat berkembang baik.

Hal tersebut didukung oleh teori-teori dari para ahli dalam meningkatkan pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala. Para wirausaha harus konsisten dalam menjalankan usahanya dengan sepenuh hatinya

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta di terima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan

sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan. Suharyadi dan Purwanto (2019:79). Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kemampuan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.

H₂ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.

H₃ : Kemampuan diri dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.